



JPT: JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK

Vol.7 No. 1 2026 | Hal. 38-42

<https://siducat.org/index.php/jpt>

e_ISSN: 2745-5645

DOI : <https://doi.org/10.62159/jpt.v4i3.xxx>

Upaya Guru Magang Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Sindi Lestari^{1*}, Siska², An'nisa Wirayanti³, Allisa Putri Lavnita⁴, Nopriyani⁵, Askal
Qital⁶, Jon Inanda⁷, Neri Agustiawan⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail Coresponden*:

sindibkl17@gmail.com

History Article	Abstract
Received: January, 18 2026 Revised: February, 21 2026 Accepted: March, 14 2026	This study examines the efforts of student teachers in creating a conducive learning environment at MI Plus Nur Rahma, Bengkulu City. A supportive classroom atmosphere plays a crucial role in ensuring effective learning, especially at the elementary school level where classroom management requires extra attention. Student teachers are expected to apply their pedagogical knowledge through practical strategies during the teaching process. This discussion highlights several key efforts, including establishing classroom agreements to build discipline, using ice-breaking activities to increase student focus and enthusiasm, utilizing various learning media such as projectors and speakers to enhance comprehension, and preparing student worksheets (LKPD) to support structured and independent learning. The results show that these strategies significantly improve student engagement, reduce classroom disruptions, and create a learning environment that is comfortable, active, and effective. These findings emphasize the importance of creativity and adaptability among student teachers in supporting the success of the learning process.
Keyword conducive learning environment, classroom management, ice breaking, learning media, projector, speaker, LKPD	

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang dipakai guru, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Terlebih di jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), kondisi kelas yang tertib dan terjaga menjadi aspek penting yang memengaruhi kegiatan belajar siswa.

Sebagai calon pendidik, guru magang memiliki posisi penting untuk mengenal dinamika kelas sekaligus mengambil peran dalam membangun kondisi belajar yang baik. Walaupun masih berada dalam proses belajar praktik, guru magang dituntut mampu menerapkan ilmu pedagogik yang sudah dipelajari serta mengasah keterampilan baru melalui pengalaman langsung di sekolah. Kehadirannya tidak sebatas sebagai pengamat, tetapi turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu menjadi salah satu institusi pendidikan yang memberi ruang bagi guru magang untuk mengembangkan kompetensi profesional. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan menekankan pembentukan karakter siswa memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi guru magang dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Interaksi dengan peserta didik yang memiliki karakter, kemampuan, dan latar belakang berbeda menjadi pengalaman penting dalam memahami dunia pendidikan secara nyata.

Berbagai strategi diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mulai dari manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, komunikasi yang baik, hingga pendekatan emosional terhadap siswa. Guru magang harus mampu beradaptasi dengan situasi kelas yang berubah-ubah serta menemukan cara kreatif untuk mengatasi kendala yang muncul. Langkah-langkah tersebut penting agar proses belajar tidak hanya berjalan tertib, tetapi juga memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Melihat latar belakang tersebut, kajian mengenai upaya guru magang dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu menjadi relevan untuk dilakukan. Pembahasan ini diharapkan dapat menunjukkan strategi yang diterapkan, hambatan yang ditemukan, serta hasil yang diperoleh selama praktik mengajar berlangsung. Selain itu, temuan tersebut dapat dijadikan rujukan bagi guru magang selanjutnya maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman praktik mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literature dan analisis deskriptif. Metode ini digunakan agar dapat memahami isu-isu kewarganegaraan kontemporer dan dapat mengidentifikasi keterkaitan sosial serta nilai-nilai kebangsaan yang mendasari dan berfokus terhadap data yang bersumber dari literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber, seperti artikel, jurnal ilmiah dan laporan penelitian yang relevan dengan topik kewarganegaraan kontemporer. Sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan keterbaruan informasi agar sesuai dengan konteks sosial terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Magang dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Lingkungan belajar yang kondusif merupakan syarat utama agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketertiban kelas, tetapi juga mencakup bagaimana guru mampu membangun motivasi, mengarahkan aktivitas siswa, serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung.

Bagi guru magang yang sedang menjalankan praktik lapangan, momen ini menjadi kesempatan berharga untuk mengaplikasikan teori pedagogik dan manajemen kelas. Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, guru magang perlu menerapkan berbagai strategi seperti merumuskan kesepakatan kelas, menggunakan ice breaking, memilih media pembelajaran yang tepat, hingga menyusun LKPD sebagai panduan belajar siswa.

1. Kesepakatan Pembelajaran sebagai Dasar Pengelolaan Kelas

Kesepakatan kelas merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman. Guru magang dapat mengajak siswa berdiskusi untuk membuat aturan kelas yang wajib diikuti. Aturan tersebut bisa berupa sikap saling menghormati saat teman berbicara, menjaga kebersihan lingkungan belajar, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hingga mematuhi instruksi guru.

Ketika aturan lahir dari kesepakatan bersama, siswa lebih merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mematuhi. Model ini membentuk suasana kelas yang demokratis, di mana setiap anak menyadari perannya dalam menjaga ketertiban. Dampak positifnya, guru magang tidak perlu sering memberikan teguran keras karena siswa telah mengetahui batasan perilaku mereka sendiri.

Pengalaman di MI Plus Nur Rahma memperlihatkan bahwa penerapan kesepakatan kelas membuat perilaku siswa lebih terkontrol. Siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga gangguan dalam belajar dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan pembelajaran bukan sekadar aturan formal, tetapi juga sarana efektif dalam membangun karakter positif.

2. Ice Breaking sebagai Pemantik Semangat dan Fokus Belajar

Siswa sekolah dasar sering mengalami penurunan fokus, kebosanan, atau kelelahan saat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru magang dapat memanfaatkan ice breaking sebagai selingan yang menyegarkan suasana. Ice breaking berfungsi mengembalikan energi siswa sehingga mereka kembali siap mengikuti pembelajaran.

Berbagai jenis ice breaking dapat digunakan, seperti permainan singkat, tepuk semangat, gerakan bersama, atau aktivitas menebak kata. Kegiatan ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta membuat kelas lebih hidup.

Penerapan ice breaking di MI Plus Nur Rahma memberikan dampak positif berupa meningkatnya kembali konsentrasi dan antusiasme siswa setelah sesi belajar yang cukup panjang. Selain itu, interaksi antara guru magang dan siswa menjadi lebih hangat, membuat mereka merasa nyaman dan tidak segan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Ice breaking juga membantu meredakan ketegangan kecil di kelas dan menciptakan suasana emosional yang lebih stabil.

3. Media Ajar sebagai Penunjang Minat Belajar dan Pemahaman Materi

Media pembelajaran adalah unsur penting yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Guru magang dapat memilih beragam media seperti gambar, kartu kata, video, hingga benda konkret sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena siswa MI cenderung visual dan menyukai aktivitas konkret, kehadiran media ajar mampu membuat pembelajaran terasa lebih hidup.

Di MI Plus Nur Rahma, penggunaan media dapat berupa poster untuk materi tematik, video pendek untuk menjelaskan fenomena IPA, atau alat peraga numerik untuk konsep matematika. Media seperti ini membantu siswa fokus pada materi dan mengurangi perilaku yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Dengan demikian, media ajar tidak hanya mendukung pemahaman, tetapi juga membantu guru dalam menjaga kondisi kelas tetap kondusif.

Lebih jauh lagi, kreativitas guru magang dalam merancang media akan menunjukkan kemampuan adaptasinya terhadap karakteristik belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa tugas guru bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga memahami bagaimana siswa menerima dan memproses informasi tersebut.

4. LKPD sebagai Sarana Belajar Terstruktur dan Mandiri

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi alat yang sangat membantu dalam mengatur ritme aktivitas belajar di kelas. LKPD dapat berisi instruksi langkah demi langkah, aktivitas individu atau kelompok, gambar pendukung, atau pertanyaan yang mengarahkan siswa berpikir lebih kritis. Dengan LKPD, siswa memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang harus mereka lakukan.

Di MI Plus Nur Rahma, LKPD terbukti efektif dalam menciptakan kelas yang lebih terkontrol. Siswa dapat mengikuti kegiatan secara lebih terfokus sehingga guru magang tidak perlu memberikan arahan berulang-ulang. Selain itu, LKPD membantu siswa belajar mandiri dan menyesuaikan penyelesaian tugas dengan kemampuan masing-masing.

Hasil LKPD juga menjadi alat bagi guru magang untuk mengamati perkembangan siswa. Dengan demikian, LKPD tidak hanya memberi struktur pada pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir sistematis dan bertanggung jawab atas tugas mereka.

5. Penggunaan Media Infokus dan Speaker sebagai Penguat Pembelajaran Modern

Pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti infokus dan speaker menjadi nilai tambah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Media ini membuat pembelajaran lebih

interaktif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa masa kini.

a. Infokus sebagai Media Visual yang Efektif

Infokus memungkinkan guru magang menampilkan materi dalam bentuk slide, animasi, gambar, atau video yang dapat dilihat seluruh siswa dengan jelas. Tampilan visual yang besar membuat siswa lebih fokus dan mudah menangkap informasi. Misalnya ketika mempelajari tema lingkungan, guru dapat menampilkan video daur ulang atau gambar ekosistem, sehingga materi menjadi lebih konkret.

Penggunaan infokus juga mempermudah guru magang menyusun materi secara lebih runtut. Slide yang tersusun rapi membantu alur pembelajaran berjalan terstruktur, sehingga kelas lebih mudah dikendalikan dan tetap kondusif.

b. Speaker sebagai Pendukung Audio untuk Suasana Belajar yang Menyenangkan

Speaker dimanfaatkan untuk memutar lagu edukasi, cerita audio, maupun suara dari video pembelajaran. Suara yang jelas menjadikan siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran dan lebih antusias mengikuti kegiatan.

Speaker juga sangat efektif digunakan saat ice breaking. Guru dapat memutar musik ritmis untuk menyegarkan suasana kelas sebelum kembali melanjutkan pembelajaran. Cara ini membuat siswa lebih bersemangat dan atmosfer kelas menjadi lebih hidup.

c. Manfaat Teknologi terhadap Suasana Belajar

Penggunaan infokus dan speaker memberikan banyak dampak positif, seperti:

- 1) Membuat siswa lebih fokus karena tertarik pada tampilan visual dan audio.
- 2) Menambah motivasi belajar karena pembelajaran terasa variatif dan tidak monoton.
- 3) Menghemat waktu guru magang karena penjelasan dapat dibantu oleh visualisasi.
- 4) Meningkatkan interaksi karena guru dapat mengajak siswa berdiskusi berdasarkan

tayangan.

Dengan demikian, penggunaan teknologi pembelajaran ini menjadi salah satu upaya signifikan bagi guru magang dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman, menarik, dan kondusif.

KESIMPULAN

Upaya guru magang dalam menciptakan suasana belajar kondusif di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu terwujud melalui penerapan berbagai strategi yang saling melengkapi, mulai dari penyusunan kesepakatan kelas untuk membangun kedisiplinan, penggunaan ice breaking sebagai pemantik semangat dan fokus siswa, pemanfaatan media ajar yang variatif termasuk infokus dan speaker untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, hingga penyusunan LKPD sebagai panduan belajar yang terstruktur dan mendorong kemandirian. Seluruh langkah tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menjaga ketertiban kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan, sehingga membantu guru magang mengembangkan kompetensi profesional sekaligus memperkuat kualitas proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.
- Hasibuan, F., & Wulandari, D. (2021). Penggunaan Ice Breaking sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45–53.
- Hidayat, R. (2020). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa MI. *Jurnal Media Edukasi*, 8(3), 201–210.
- Lestari, N. (2022). Implementasi LKPD Interaktif untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran MI*, 4(1), 55–66.

- Nurfadillah, S., & Putra, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Infokus dalam Pembelajaran Tematik Siswa MI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 3(2), 78–89.
- Rahmawati, S. (2020). Strategi Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 33–42.
- Saputra, A. (2021). Pengaruh Media Audio melalui Speaker terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 6(2), 90–98.
- Sari, M., & Yuliana, P. (2019). Pengelolaan Kelas oleh Guru Magang dalam Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Praktik Pendidikan*, 2(1), 14–22.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Utami, L., & Pratama, B. (2022). Penerapan Media Visual dan Audio dalam Peningkatan Suasana Belajar Kondusif. *Jurnal Inovasi Pendidikan MI*, 5(2), 130–140.